

## Pengembangan Objek Wisata Spiritual Taman Pecampuhan

Made Mulia Handayani <sup>a,1,\*</sup>, I ketut Satria Wiradhama Sumertajaya <sup>b,2</sup>, Gede Sumarda <sup>b,3</sup>  
I Made Artayasa <sup>b,4</sup>, Made Artana <sup>b,5</sup>

<sup>a1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ngurah Rai, Denpasar, Bali

<sup>b 2,3,4,5</sup> Fakultas Hukum, Universitas Ngurah Rai, Denpasar, Bali

<sup>1</sup> muliahandayani29@gmail.com\*; <sup>2</sup> satriawiradhama713@gmail.com; <sup>3</sup> gdsuarda@gmail.com

\* **Made Mulia Handayani**

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received : 17-01-2024

Revised : 31-07-2024

Accepted : 02-08-2024

#### Keywords

Wisata spiritual;

Taman pecampuhan;

Pengembangan wisata;

Pengabdian masyarakat;

### ABSTRACT

*Pura Taman Pecampuhan Sala di Kabupaten Bangli, Bali, merupakan salah satu tempat yang terkenal untuk melukat, sebuah ritual pembersihan diri yang diyakini memiliki kekuatan spiritual dan memberikan kesejahteraan. Tempat ini telah ada sejak lama, namun baru mulai dikenal oleh masyarakat luas dalam beberapa tahun terakhir. Melalui koordinasi yang kami lakukan ditemukan permasalahan mengenai pengelolaan wisata spiritual taman pecampuhan seperti belum adanya retribusi kepada pengunjung, kurangnya sumber daya yang mengelola wisata taman pecampuhan, dan promosi media sosial, selain itu masalah lainnya adalah kurang pahalannya pengelola dengan pembukuan sederhana. Luaran yang dihasilkan berupa peningkatan manajemen wisata, manajemen usaha baik dalam bidang promosi maupun manajemen keuangan dan mampu membuat pembukuan sederhana. Selama kurang lebih satu bulan, Tim PKM Pengembangan Wisata Spiritual taman pecampuhan telah melakukan program-program disepakati guna meningkatkan kinerja pengelola taman Wisata Campuhan. Program-program tersebut dilaksanakan dengan metode pelatihan, pendampingan, praktek langsung, monitoring dan evaluasi. Dalam PKM ini telah dilakukan sosialisasi pengelolaan wisata taman pecampuhan, pendampingan promosi melalui media sosial, serta pelatihan pembukuan manajemen wisata.*

## A. PENDAHULUAN

Destinasi wisata merupakan produk wisata yang disajikan untuk menarik minat berkunjung wisatawan ( Agnes dkk, 2021 Terdapat tiga faktor yang menjadi indikator bahwa suatu tempat atau daerah dapat dijadikan tujuan wisata, yaitu alam, budaya, dan karakteristik masyarakat yang tercermin melalui gaya hidup mereka. Karena menjadi indikator tujuan wisata, ketiga faktor tersebut harus bersifat atraktif atau menarik bagi orang-orang. Keindahan alam yang menakjubkan dapat menjadi daya tarik utama suatu tempat untuk dikunjungi. ( Budiasih, 2017).

Salah satu destinasi wisata unggulan di Bali adalah wisata spiritual. Wisata spiritual merupakan bentuk perjalanan yang menekankan pada pencarian makna dan pengalaman spiritual. Menurut Timothy dan Boyd (2019), wisata spiritual tidak hanya mengandalkan aspek fisik dari destinasi, tetapi juga fokus pada perjalanan batin dan pencarian makna mendalam bagi pengunjungnya. Hal ini sering kali melibatkan interaksi dengan alam, budaya, dan sejarah yang kaya akan nilai-nilai spiritual. Menurut Smith (2019), objek wisata spiritual tidak hanya sekadar tempat ibadah, tetapi juga tempat untuk mencari makna dan kedamaian spiritual. Pengembangan objek wisata spiritual menjadi penting dalam konteks pariwisata modern yang semakin menghargai kebutuhan akan pengalaman yang bersifat mendalam dan berdampak. Menurut Jamal dan Robinson (2020), pengembangan wisata tidak hanya mencakup infrastruktur fisik, tetapi juga proses sosial, ekonomi, dan budaya yang mampu meningkatkan daya tarik destinasi bagi wisatawan yang mencari pengalaman spiritual yang autentik.

Di Bali terdapat banyak tempat untuk melukat yang diyakini memiliki kekuatan tertentu. Salah satunya berada di Kabupaten Bangli, yaitu di Pura Taman Pecampuhan Sala yang dikenal sebagai tempat meruwat di daerah tersebut. Taman Pecampuhan ini terletak di Desa Adat sala. Kecamatan Susust kabupaten Bangli. Menurut Smith (2021), Taman Pecampuhan memiliki nilai sejarah dan kearifan lokal yang kaya, yang menjadikannya potensial sebagai tempat bagi pengalaman spiritual yang mendalam bagi pengunjung yang mencari kedamaian dan refleksi..

Wisata Spiritual Taman Pencampuhan Desa Sala ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) desa sala dan Desa adat setempat. Hasil dari wisata spiritual ini digunakan untuk membantu perekonomian masyarakat setempat. Menurut Dinitri (2018) Wisata spiritual telah ada di dunia selama berabad-abad. Para wisatawan spiritual melakukan perjalanan ke berbagai tempat untuk mencari kedamaian dan harmoni dengan alam dan lingkungan. Tren wisata spiritual dalam dekade ini menjadi potensi pengembangan bagi Wisata Spiritual Taman Pecampuhan Desa Sala.

Permasalahan yang dialami pengelola Taman Pencampuhan Desa Adat Sala di antaranya , permasalahan manajemen pengelolaan wisata karena keterbatasan pengetahuan pengelola, permasalahan lainnya adalah promosi belum aktif menggunakan media sosial seperti Instagram, Serta belum memiliki pembukuan manajemen wisata.

Beberapa Solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah melakukan sosialisasi manajemen pengelolaan wisata dan peningkatan akses pasar melalui promosi media sosial Instagram. Menurut Tussyadiah (2016), pengukuran efektivitas promosi di media sosial meliputi berbagai indikator seperti jumlah interaksi, tingkat keterlibatan pengguna, dan konversi ke dalam tindakan seperti reservasi atau kunjungan. Bagaimana pengukuran ini diterapkan dalam konteks promosi wisata spiritual dapat memberikan wawasan tentang seberapa baik kampanye tersebut mencapai tujuan-tujuan pemasaran yang ditetapkan. diharapkan setelah sosialisasi ini Wisata Spritual Taman Pecampuhan lebih dikenal wisatawan manca negara maupun wisatawan domestik, serta manajemen pengelolaan wisata menjadi lebih baik.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

PKM Pengembangan Objek Wisata Taman Pecampuhan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November Tahun 2023 yang dilaksanakan di Taman Pecampuhan Desa Adat sala, Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Metode pelaksanaan PKM pengembangan wisata spiritual taman pecampuhan Desa Adat Sala dalam melaksanakan solusi permasalahan yang dihadapi adalah melakukan tahap persiapan, pelatihan, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Tahap persiapan merupakan tahap menganalisis situasi dan melakukan koordinasi dengan mitra terkait permasalahan yang dialami, setelah itu tim PKM merumuskan permasalahan yang dialami mitra dan menentukan solusi yang akan ditawarkan yang tertuang dalam program-program PKM yang disusun dan disepakati bersama Mitra.

Tahap berikutnya adalah melaksanakan program-program PKM yang telah disepakati bersama. Program-program tersebut meliputi pelatihan dan pendampingan. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam bidang manajemen wisata. Pelatihan ini mencakup teori dan pendampingan dalam manajemen wisata, pelatihan dan pendampingan terkait pembukuan sederhana untuk transaksi sehari-hari, serta pelatihan manajemen keuangan dalam pengelolaan modal. Selain itu, juga diberikan pelatihan promosi di media sosial Instagram.

Tahap ke tiga adalah melakukan evaluasi. evaluasi bertujuan Untuk mengukur kemampuan dan penguasaan materi tentang manajemen dan pemasaran wisata sebelum dan sesudah pelatihan, evaluasi proses dilakukan guna mengukur sejauh mana efektivitas pelatihan tersebut, baik dalam kegiatan manajemen maupun promosi. Evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui kemampuan teknis pengelola dalam bidang manajemen wisata.

## **C.HASIL DAN PEMBAHASAN**

Wisata Spiritual Taman Pencampuhan Desa Sala ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) desa sala dan Desa adat setempat. Hasil dari wisata spiritual ini digunakan untuk membantu perekonomian masyarakat setempat. Trend wisata spriritual dekade ini menjadi potensi perkembangan Wisata spiritual taman pecampuhan desa Sala. Priwisata dengan konsep yang terhubung dengan nilai ketuhanan senantiasa menjaga hubungan yang harmonis antara Tuhan, alam dan manusia. Setiap orang memiliki Tingkat spiritualitas yang berbeda dan sering kali berubah-ubah. Seseorang yang mengalami peningkatan Spiritualitas akan memiliki pemikiran yang damai mampu beradaptasi dan menemukan potensi terbaik dalam dirinya(Rifai et al. 2021) .

PKM Pengembangan Wisata spiritual taman pecampuhan Desa Adat Sala dilaksanakan dari bulan November hingga Desember 2023, yang dilaksanakan dengan beberapa tahap di antaranya, pertama melakukan koordinasi dengan Pihak Mitra yakni pengelola wisata spritual taman pecampuhan yang sekaligus merupakan bendesa adat Sala, yaitu Bapak I Wayan Subagia bersama dengan kelompok sadar wisata desa Adat Sala. Menurut Hasibuan (2013) Koordinasi merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan dan mengarahkan kegiatan bebrbagai unsur manjemen serta pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi. Melalui koordinasi yang kami lakukan ditemukan permasalahan mengenai pengelolaan wisata srpitual taman pecampuhan seperti belum adanya retribusi kepada pengunjung, kurangnya SDM, dan promosi media sosial, serta permasalahan teknis seperti perlu adanya perbaikan tanggul pura yang rusak akibat terkikis arus air.

Tahap kedua dilakukan Sosialisasi mengenai manajemen pengelolaan Desa Wisata oleh Tim PKM Dosen Universitas Ngurah Rai. Praktik pengelolaan objek wisata spiritual meliputi berbagai strategi untuk memastikan keberlanjutan dan pengalaman positif bagi pengunjung. Menurut Jones (2021), pengelolaan yang efektif mencakup perencanaan yang matang, pemeliharaan keaslian budaya lokal, serta pemberdayaan komunitas setempat. Dalam sosialisasi tersebut di jelaskan bagaimana cara melakukan manajemen wisata spritual dari segi kepemimpinan, pengelolaan SDM dan aturan yang perlu ditetapkan untuk wisatawan, pada tahap ini juga dijelaskan mengenai pentingnya dibuat hal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan para wisatawan agar tetap dapat menjaga nilai-nilai kesucian Pura, selain itu juga didiskusikan mengenai aturan berwisata untuk wisatawan, tetap menjaga nilai kearifan lokal atau kesakralan taman pecampuhan ataupun area melukat. Pengelolaan yang baik dari sisi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan lokal, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendiversifikasi ekonomi lokal (Smith, 2021). Strategi pengembangan dan pemasaran wisata spiritual masih perlu ditingkatkan oleh masyarakat lokal untuk menarik minat lebih banyak wisatawan. Ini menunjukkan bahwa ada kesadaran akan potensi wisata spiritual, tetapi upaya untuk mengembangkan dan memasarkannya belum maksimal. Dengan demikian, masyarakat lokal perlu bekerja sama untuk menciptakan strategi yang lebih efektif agar wisata spiritual mereka dapat lebih menarik bagi wisatawan (Sukadi dkk, 2013)



**Gambar 1.** Sosialisasi Manajemen Wisata

Tahap ketiga melakukan pelatihan promosi melalui media instagram yang diberikan oleh Ibu Made Mulia Handayani, S.Pd.H.,M.Pd.H,MM selaku dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. promosi perlu dilakukan secara terus menerus agar masyarakat luas lebih mengenal keberadaan taman pecampuhan Desa Adat Sala, sebelumnya promosi telah dilakukan dengan membayar media seperti media Televisi dan surat kabar agar dapat menarik perhatian pengunjung atau wisatawan untuk datang ke taman pecampuhan. Menurut Laksana (2019) Kegiatan Promosi merupakan komunikasi dari produsen ke konsumen untuk menyampaikan informasi yang tepat dengan tujuan dapat merubah sikap dan perilaku konsumen dalam mengenal dan memahami produk sehingga memutuskan untuk membeli dan tetap mengingat produk tersebut.

Tahap keempat melakukan pelatihan manajemen pembukuan sederhana untuk pencatatan pendapatan dari punia atau dana sukarela yang diberikan pengunjung. Selama ini Dana yang di dapat di bagi dua, untuk pengelola dan untuk desa adat. Pembukuan keuangan merupakan pusat informasi sebuah usaha, di dalamnya dapat dilihat kondisi keuangan usaha, baik pemasukan maupun pengeluaran. Melalui laporan keuangan ini maka dapat diminimalisir resiko kerugian usaha ( Ramadhanti, 2022).



**Gambar 2.** Pelaksanaan PKM Pengembangan Wisata Taman Pecampuhan

Tahap kelima melakukan peninjauan tanggul pura oleh dosen Fakultas Sains dan teknologi yaitu bapak Ir I Gede Sumarda, MT, namun untuk perbaikan tanggul pura ini, kami belum bisa memberi bantuan karena dibutuhkan dana yang cukup besar sekitar 200 juta rupiah. Tahap kelima adalah melakukan evaluasi atas PKM yang diberikan baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Mengetahui pentingnya Wisata Taman pecampuhan ini bagi perkembangan perekonomian masyarakat sala maka keberlanjutan Program PKM ini sangat diperlukan.

Dalam setiap tahapan yang dilakukan, tim pengabdian kepada masyarakat mendapat dukungan penuh dari pengelola desa wisata taman pecampuhan desa Adat Sala. mitra menyediakan lokasi Sosialisasi Manajemen pengelolaan Wisata Spritual Taman pecampuhan Desa Adat Sala dan mitra mengikuti dengan antusias setiap pelatihan maupun pendampingan yang dilakukan. walaupun demikian pelaksanaan PKM ini juga mengalami berbagai kendala di antaranya adalah, menyesuaikan waktu pelatihan dengan pengelola wisata spritual taman pecampuhan karena masing-masing anggota pengelola memiliki kesibukan, namun setelah beberapa kali melakukan koordinasi program PKM pun dapat berlangsung, selain itu kurangnya dana yang dapat digunakan untuk membantu permasalahan mitra .

Setelah dilaksanakan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pada Objek Wisata Taman Pecampuhan Desa Adat Sala, pengelola lebih memahami manajemen pengelolaan wisata spiritual. Selain itu mitra mulai aktif mempromosikan objek wisata taman Pecampuhan di media Instagram. Menurut O'Neill et al. (2021), industri pariwisata telah beralih secara signifikan ke platform digital untuk mempromosikan destinasi mereka, dengan lebih menekankan pada keamanan, kebersihan, dan pengalaman yang unik. Hal ini juga berdampak pada promosi wisata spiritual, di mana keterbatasan perjalanan fisik mendorong penggunaan media sosial sebagai pengganti.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Wisata taman pecampuhan merupakan sumber perekonomian masyarakat yang ada di Desa Adat Sala, untuk itu Pengembangan wisata ini sangat diperlukan. Dalam program kemitraan masyarakat universitas Ngurah Rai telah dilakukan Sosialisasi mengenai manajemen pengelolaan Desa Wisata oleh

Tim PKM Dosen Universitas Ngurah Rai, dalam sosialisasi tersebut di jelaskan bagaimana cara melakukan manajemen wisata spritual dari segi kepemimpinan, pengelolaan SDM dan aturan yang perlu ditetapkan untuk wisatawan, pada tahap ini juga dijelaskan mengenai pentingnya dibuat hal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan para wisatawan agar tetap dapat menjaga nilai-nilai kesucian Pura. Selain itu juga telah dilakukan pendampingan promosi melalui media sosial dan pelatihan manajemen pembukuan sederhana.

Dalam proses pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini di dukung oleh masyarakat setempat terutama pengelola Wisata taman pecampuhan yang telah mengikuti seluruh rangkaian program PKM. Selain itu dukungan dana juga diberikan oleh Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat dan Pusat Kajian Universitas Ngurah Rai. walaupun demikian pelaksanaan PKM ini juga mengalami berbagai kendala diantaranya adalah, Menyesuaikan waktu pelatihan dengan pengelola wisata spritual taman pecampuhan karena masing-masing anggota pengelola memiliki kesibukan, namun stelah beberapa kali melakukan koordinasi program PKM pun dapat berlangsung, selain itu kurangnya dana yang dapat digunakan untuk membantu permasalahan mitra .

### Saran

Wisata Spiritual taman pecampuhan memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan, untuk itu kami menyarankan agar dilakukan program PKM berkelanjutan terutama dibidang Manajemen dan Teknik agar dapat terus mendukung berkembangnya wisata taman pecampuhan ini.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat dan Pusat Kajian Universitas Ngurah Rai yang telah memberikan dana pada pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Pengembangan Wisata Spiritual Taman Pecampuhan Desa Adat Sala.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Caesarika GP, Muhamad Muhamad, Chafid Fandeli. 2021. Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Di Kawasan Wisata Alam Sumber Maron Kabupaten Malang. *Jurnal Tekno Sain, Volume 11 No 1: 51-65*
- Black, R., & Crabtree, A. (2022). Sustainable Tourism: Managing the Environmental Impact of Spiritual Tourism Development. *Journal of Sustainable Tourism, 20*(3), 45-58.
- Budiasih Made. 2017. Pariwisata Spiritual di Bali. *Pariwisata Budaya : Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya. 70-81*
- Dinitri, S. (2018). Potensi Pengembangan Wisata Spiritual Di Kampung Budaya Sindangbarang, Bogor. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata, 4*(2), 95- 112. Doi: <http://dx.doi.org/10.30813/v4i2.1403>
- Hasibuan Malayu. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jamal, T., & Robinson, M. (2020). *The SAGE Handbook of Tourism Studies*. London: Sage Publications.
- Jones, M. (2021). *Cultural Heritage Management and Sustainable Tourism*. *International Journal of Heritage Studies, 12*(4), 410-426.
- Rifa'i, M. N. & Kamaludin, M. (2021). The Concept of Spiritual Tourism. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial, 5*(1) 142-151. doi: 10.22219/satwika.v5i1.15530
- Laksana, M. F. (2019). *Praktis Memahami Manajemen Pemasaran*. Sukabumi: CV Al Fath Zumar
- O'Neill, M., Giddey, R., & Orton-Johnson, K. (2021). Social media and tourism: Hybridisation, disruption and crisis management in the COVID-19 pandemic. *Tourism Management Perspectives, 40*, 100883
- Ramadhanti, G. M. 2022. Pembukuan : Pengertian, Fungsi dan Cara Membuatnya. Hashmicro.Com. <https://www.hashmicro.com/id/blog/pembukuan-definisi-cara-membuat/>.
- Smith, J. (2019). *Spiritual Tourism: Concepts and Cases*. Routledge.

- Smith, J. (2021). Exploring Sacred Places: The Role of Taman Pecampuhan in Spiritual Tourism. *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*, 15(2), 112-125.
- Sukadi, Utama, Sanjaya. 2013. Pengembangan Potensi Pariwisata Spiritual Berbasis Masyarakat Lokal di Bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Volume 2 Nomor 1 April 2-13
- Timothy, D. J., & Boyd, S. W. (2019). *Tourism and Religion: Issues and Implications*. Bristol: Channel View Publications.
- Tussyadiah, I. P. (2016). Factors of satisfaction and intention to use peer-to-peer accommodation. *International Journal of Hospitality Management*, 55, 70-80.